

WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

PENERAPAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS IV SD 4 PRAMBATAN LOR

Indra Prastianing Zahro¹⁾, Lintang Kironoratri²⁾, Fatikhathun Najikhah³⁾

DOI : 10.26877/jwp.v5i2.23912

¹²³ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV di SD 4 Prambatan Lor. Latar belakang penelitian adalah rendahnya keterampilan berbicara siswa, padahal keterampilan ini penting dalam komunikasi. Metode yang digunakan adalah kuantitatif, dengan desain *one group pretest-posttest*. Subjek penelitian berjumlah 14 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi *pretest-posttest*, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Uji *Paired Sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil uji N-Gain sebesar 0,2633 termasuk kategori rendah, namun sudah menunjukkan adanya peningkatan pada aspek indikator keterampilan berbicara antara lain lafal, intonasi, pemilihan kata, keruntutan, kelancaran, mimik dan relevansi cerita. Simpulan dari penelitian ini adalah penerapan model CTL dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Diharapkan agar guru menggunakan model CTL sebagai alternatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia secara kontekstual dan bermakna.

Kata Kunci: Keterampilan, Berbicara, Model, CTL

Abstract

This study aims to examine the application of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model in improving the speaking skills of fourth-grade students at SD 4 Prambatan Lor. The study was motivated by students low speaking abilities, despite its importance in communication. This quantitative research used a one-group pretest-posttest design involving 14 students. Data were collected through pretests, posttests, observation, and documentation. Analysis using the Paired Sample t-test showed a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating a significant difference before and after implementing the CTL model. The N-Gain score of 0,2633 falls into the low category, but improvement was observed in indicators such as pronunciation, intonation, word choice, coherence, fluency, facial expression, and story relevance. The study concludes that the CTL model can enhance students speaking skills. It is recommended that teachers apply the CTL model as an alternative approach in contextual and meaningful Indonesian language instruction.

Keyword: Skill, Speaking, Model, CTL

History Article

Received 13 Juli 2025

Approved 18 Juli 2025

How to Cite

Zahro, I. P., Kironoratri, L., & Najikhah, F. (2025). Penerapan Model *Contextual Teaching and*



Coresponding Author:

Jetis Kapuan, Kudus, Indonesia.

E-mail: ¹ 202133258@std.umk.ac.id

PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara merupakan aspek penting dalam komunikasi, terutama di tingkat sekolah dasar (Syach et al., 2020). Sayangnya, banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam berbicara secara efektif, terutama dalam hal menyampaikan ide, menggunakan intonasi yang tepat, dan menunjukkan ekspresi yang sesuai. Berdasarkan observasi awal di SD 4 Prambatan Lor, diketahui bahwa hanya 43% siswa kelas IV yang mampu mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sementara sisanya masih memiliki keterampilan berbicara yang rendah.

Masalah ini diperburuk oleh model pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif. Guru cenderung menggunakan metode ceramah, tanpa mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa (Wulandari et al., (2024). Padahal, penguasaan keterampilan berbicara sangat penting karena dapat menunjang kepercayaan diri dan kemampuan bersosialisasi siswa (Syach et al., 2020). Keterampilan berbicara merupakan bagian dari keterampilan berbahasa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Menurut Pamuji & Setyami, (2021) keterampilan berbahasa meliputi empat aspek antara lain keterampilan mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbicara yang baik akan membantu siswa dalam mengembangkan rasa percaya diri, berinteraksi dengan orang lain, dan menyampaikan ide.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL). CTL menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa (Indah et al., 2023). Dalam penerapannya, model ini melibatkan siswa secara aktif melalui langkah-langkah seperti konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian otentik. CTL mendorong siswa berpikir kritis, kreatif, serta berani menyampaikan gagasan secara lisan (Yuliana & Widyasari, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan model CTL dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD 4 Prambatan Lor. Fokus penelitian diarahkan pada kemampuan siswa dalam kegiatan bercerita menggunakan teks *recount*, yang merupakan bagian dari capaian pembelajaran Bahasa Indonesia pada Fase B sesuai dengan arahan BSKAP. Dengan demikian, kegiatan bercerita dipilih sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa secara komprehensif.

Terdapat beberapa penelitian selaras antara lain penelitian yang dilakukan oleh Mulyaningi et al., (2021) memperoleh simpulan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan cerita rakyat Bima dapat diterapkan di siswa SD kelas IV untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Selain itu, penelitian serupa juga dilakukan oleh

Nurharyanto & Abdy, (2024) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV. Selaras dengan penelitian Afdalipah et al., (2020) menghasilkan bahwa penggunaan metode bercerita dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD INP Tanetea kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng, serta meningkatkan aktivitas yang lebih baik pada siswa. Selain itu keterampilan berbicara dapat ditingkatkan melalui metode bercerita.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa CTL efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara, baik dalam aspek pengucapan, kosa kata, maupun penyusunan kalimat. Penelitian ini memiliki kebaruan dalam penerapan model CTL secara langsung tanpa kombinasi media tambahan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV di SD 4 Prambatan Lor. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang menggunakan pendekatan kombinatif atau fokus pada keterampilan berbicara dengan menilai indikator secara rinci, seperti lafal, intonasi, pemilihan kata, keruntutan, kelancaran, mimik, dan relevansi cerita. Selain itu, penggunaan desain eksperimen *one group pretest-posttest* dengan analisis *Paired Sample t-test* dan N-Gain memberikan kontribusi empiris yang kuat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen *one group pretest-posttest*, yakni eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok tanpa kelompok pembanding. Subjek penelitian seluruh siswa kelas IV SD 4 Prambatan Lor sebanyak 14 siswa, sehingga teknik sampling yang digunakan adalah sampel jenuh. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), sedangkan variabel terikatnya adalah keterampilan berbicara siswa. Teknik pengumpulan data meliputi *pretest-posttest*, observasi kelas, dan dokumentasi. *Pretest* dan *posttest* dilaksanakan dalam bentuk tes untuk kerja, yaitu kegiatan bercerita di depan kelas untuk mengukur kemampuan awal dan peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah penerapan model CTL.

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, dengan fokus pada indikator keterampilan berbicara seperti lafal intonasi, pemilihan kata, keruntutan, kelancaran, mimik/ekspresi, dan relevansi cerita. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dalam bentuk foto dan catatan lapangan. Data dianalisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20, dengan tahapan uji normalitas (Shapiro-Wilk), uji *Paired Sample t-test*, dan uji N-Gain. Hasil uji t menunjukkan peningkatan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Adapun hasil uji N-Gain sebesar 0,2633 menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara siswa meskipun dalam kategori rendah. Uji validitas instrumen dilakukan secara validitas isi oleh dua validator, yaitu dosen ahli dan guru kelas IV. Instrumen yang divalidasi berupa modul ajar serta soal *pretest* dan *posttest* dan memperoleh skor kelayakan sebesar 96,88% dalam kategori sangat baik, sehingga instrumen dinyatakan layak digunakan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 14 siswa dengan 7 (tujuh) perempuan dan 7 (laki-laki). Desain penelitian ditujukan kepada siswa kelas IV SD 4 Prambatan Lor. Uji efektivitas *one group pretest posttest design* digunakan untuk mempertimbangkan waktu yang sedikit, sehingga dapat menghemat waktu (Nurfitriyana & Sujarwo, 2021).

Berdasarkan hasil *pretest*, keterampilan berbicara siswa kelas IV SD 4 Prambatan Lor masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa belum mampu menyampaikan gagasan secara runtut, masih ragu-ragu ketika berbicara di depan kelas, dan mengalami kesulitan dalam mengungkapkan kalimat secara jelas dan lancar. Kondisi ini mencerminkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan melibatkan siswa secara aktif. Oleh karena itu, pada pertemuan kedua, peneliti menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Dalam pelaksanaannya, siswa diajak untuk mengaitkan topik dengan pengalaman nyata melalui kegiatan bercerita yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Guru berperan sebagai fasilitator, membimbing siswa untuk lebih percaya diri dalam bercerita, menyampaikan gagasan secara lisan. Meskipun hanya dilakukan dalam satu kali pertemuan perlakuan, kegiatan ini diharapkan dapat memicu motivasi belajar dan meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Setelah itu, siswa mengikuti *posttest* pada pertemuan ketiga untuk mengetahui sejauh mana keterampilan berbicara mereka berkembang setelah penerapan model CTL.



Gambar 1. *Pretest*



Gambar 2. *Posttest*

Dalam penelitian ini data harus berdistribusi normal sebagai prasyarat uji-t guna mengetahui normalitas distribusi pada setiap variabel penelitian. Normalitas data dilakukan pada skor yang diperoleh dari hasil *pretest-posttest*. Menggunakan SPSS 20 dilakukan uji *one sample Shapiro-Wilk test*. Dengan kriteria dalam uji normalitas yaitu data dikatakan normal jika memiliki nilai signifikansi lebih dari 0.05 (Sig. > 0.05) dan data dikatakan tidak normal jika memiliki nilai signifikansi kurang dari 0.05 (Sig. < 0.05). Adapun hasil pengujian normalitas sampel disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Keterampilan Berbicara	.216	14	.076	.911	14	.163
Posttest Keterampilan Berbicara	.113	14	.200 [*]	.953	14	.612

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 1, diketahui melalui hasil normalitas bahwa taraf signifikan pada *pretest* keterampilan berbicara yaitu $0,163 > 0,05$, sehingga dapat diartikan data berdistribusi normal. Data *posttest* diperoleh taraf signifikan $0,612 > 0,05$ sehingga dapat diartikan data berdistribusi normal (Syafriani et al., 2023).

Untuk hasil dari analisis data menggunakan uji-t terlihat model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SD 4 Prambatan Lor di Kota Kudus. Berikut ini hasil yang diperoleh dari analisis data pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Uji Paired Sample T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest Keterampilan Berbicara	41.57	14	13.998	3.741
	Posttest Keterampilan Berbicara	54.93	14	18.882	5.046

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Keterampilan Berbicara - Posttest Keterampilan Berbicara	-13.357	6.890	1.842	-17.336	-9.379	-7.253	13	.000

Berdasarkan hasil dari pengujian tabel 2 hasil diperoleh nilai sig. (2-tailed) menunjukkan nilai sebesar 0.000 kurang dari 0,05 nilai signifikansinya, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dilihat dari data *pretest* dan *posttest* terdapat perbedaan nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa sebelum dan sesudah penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Tabel 3. Hasil Uji N-Gain

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_Score	14	.00	.56	.2633	.17884
Ngain_persen	14	.00	56.25	26.3273	17.88413
Valid N (listwise)	14				

Berdasarkan hasil tabel 3 diketahui terdapat hasil perhitungan N-Gain Score sebesar 0,2633 termasuk kategori rendah. Maka dilihat hasil tersebut ketegori peningkatan keterampilan berbicara

siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan kategori rendah.

Tabel 4. Hasil *Pretest-Posttest* Tiap Indikator

Indikator Keterampilan Berbicara	Rata-Rata		N-Gain	Kriteria
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		
Lafal	1,64	2	0,15	Rendah
Intonasi	1,43	2,14	0,28	Rendah
Pemilihan Kata	1,64	2,07	0,18	Rendah
Keruntutan	1,43	2,14	0,28	Rendah
Kelancaran/Hafalan	1,93	2,43	0,24	Rendah
Mimik/Ekspresi	1,50	2,07	0,23	Rendah
Relevansi Cerita	2,07	2,5	0,22	Rendah
Rata-Rata	1,66	2,19	0,23	Rendah

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD. Berdasarkan hasil penelitian, terjadi peningkatan skor rata-rata dari *pretest* ke *posttest* yang mengindikasikan adanya pengaruh positif terhadap aspek-aspek keterampilan berbicara seperti lafal, intonasi, pemilihan kata, kelancaran, serta mimik atau ekspresi.

Model CTL memberikan pengalaman belajar yang kontekstual melalui keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran yang bermakna. Dalam prosesnya, siswa diajak untuk mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi, bertanya dan menjawab, serta berdiskusi dalam kelompok untuk membangun pengetahuan bersama (Ruwaidah, 2022). Hal ini sesuai dengan pendapat Herdiyanti & Suparno, (2023) bahwa CTL mampu menciptakan pembelajaran aktif yang memfasilitasi pengembangan keterampilan berbicara.

Topik yang diberikan saat *posttest*, yaitu “Pengalaman Menarik saat Liburan”, “Kenangan Manis Bersama Keluarga”, dan “Pengalaman Lucu yang Pernah Aku Alami”, mendorong siswa menyampaikan ide secara runtut dan ekspresif. Menurut Rizkiani et al., (2022), penggunaan topik yang dekat dengan kehidupan siswa memperkuat keterlibatan emosional dalam berbicara sehingga meningkatkan kualitas komunikasi.

Pembelajaran melalui CTL juga membentuk komunitas belajar di mana siswa saling membantu dan memberikan umpan balik satu sama lain (Abidin et al., 2022). Interaksi sosial ini memperkaya proses pembelajaran dan menciptakan suasana yang mendukung siswa dalam berbicara (Supriyatmoko et al., 2023). Hal ini diperkuat oleh Dulyapit & Rahmah, (2023) yang menyatakan bahwa siswa lebih termotivasi untuk menyampaikan pendapat jika pembelajaran bersifat kolaboratif dan komunikatif.

Aspek evaluasi dalam pembelajaran CTL bersifat autentik, memungkinkan siswa menunjukkan keterampilan berbicara secara langsung (Wirnawa & Sukma Dewi, 2022). Fikriyatus et al., (2021) mengungkapkan bahwa model CTL memberikan ruang untuk penilaian berbasis kinerja yang lebih relevan dalam mengukur kemampuan berbahasa.

Lebih lanjut, penelitian oleh Siyamsari et al., (2023) mendukung temuan ini, di mana CTL yang diterapkan dengan pendekatan budaya lokal terbukti meningkatkan partisipasi dan keterampilan siswa dalam menyampaikan gagasan. Demikian pula, menurut Daud, (2024) CTL meningkatkan pemahaman dan partisipasi aktif karena siswa merasa pembelajaran lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Dengan demikian, pembelajaran berbasis CTL tidak hanya membantu siswa menyusun teks lisan dengan baik, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan sosial mereka selama proses bercerita (Munadah et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa CTL layak diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar.

Dalam penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan kondisi belajar bermakna. Hal ini sesuai dengan konsep bahwa CTL menuntut siswa aktif dalam proses belajar melalui pengalaman langsung, eksplorasi, dan kerja sama (Akbar & Herni, 2022). Di kelas IV SD 4 Prambatan Lor, siswa dilibatkan secara aktif dalam membangun makna dari teks cerita pribadi yang relevan dengan kehidupan mereka.

Model CTL sangat mendukung perkembangan keterampilan berbicara karena melibatkan elemen pembelajaran aktif seperti bertanya, berdiskusi, dan mempresentasikan ide di depan kelas. Penggunaan media gambar, alur cerita personal, dan interaksi kelompok kecil menjadi sarana efektif untuk mendorong siswa menyampaikan ide secara runtut, jelas, dan ekspresif (Afdalipah et al., 2020; Suryawati, (2022))

Aspek lain yang penting adalah kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran berbasis kontekstual. Guru dapat memadukan metode bercerita dengan pendekatan CTL sehingga siswa tidak hanya menyampaikan cerita, tetapi juga memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (Hendaryono, 2023). Hal ini sejalan dengan pendekatan pendidikan karakter yang menekankan pembelajaran nilai melalui aktivitas bermakna (Juliani, 2025).

Penelitian ini juga mendukung gagasan bahwa keberhasilan CTL tidak hanya diukur dari peningkatan nilai kuantitatif, tetapi juga dari aspek afektif dan motivasional siswa (Feldasni et al., 2024). Berdasarkan observasi, siswa terlihat lebih percaya diri, aktif, dan berani tampil setelah melalui beberapa siklus latihan berbicara dengan topik yang relevan. Peningkatan ini sesuai dengan temuan.

Meskipun demikian, keterbatasan waktu penelitian menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya nilai N-Gain. Penelitian ini hanya dilaksanakan dalam tiga pertemuan. Pertemuan 1 *pretest*, pertemuan 2 perlakuan dengan model CTL, dan perlakuan 3 *posttest*. Jumlah pertemuan yang terbatas menyebabkan siswa belum memperoleh waktu yang cukup untuk beradaptasi dan mengembangkan keterampilan berbicara secara optimal. Padahal, peningkatan kemampuan berbicara, khususnya pada siswa kelas IV, memerlukan latihan yang berulang,

pendampingan bertahap, serta penguatan secara konsisten. Dengan waktu yang sangat singkat, penerapan model CTL belum mampu memberikan pengaruh yang maksimal terhadap keterampilan berbicara siswa. Oleh karena itu, hasil *posttest* menunjukkan peningkatan yang masih tergolong rendah berdasarkan perhitungan N-Gain. Untuk itu, pada penelitian selanjutnya disarankan agar durasi pelaksanaan diperpanjang, sehingga model CTL dapat diterapkan secara lebih mendalam dan memberikan hasil yang lebih signifikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh simpulan bahwa terdapat perbedaan rata-rata keterampilan berbicara siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, model CTL memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV. Meskipun demikian, berdasarkan uji N-Gain diperoleh nilai sebesar 0,2633 yang termasuk dalam kategori rendah, sehingga peningkatan yang terjadi belum optimal.

Penelitian ini juga memberikan implikasi bahwa model CTL dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Dengan demikian materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata, model ini mendorong keberanian, partisipasi aktif, dan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan gagasan secara lisan. Guru diharapkan dapat menerapkan model CTL secara berkelanjutan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia agar suasana belajar menjadi lebih bermakna dan komunikatif.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah jumlah pertemuan dan mengembangkan variasi aktivitas berbicara yang lebih beragam, seperti diskusi kelompok, bermain peran, atau presentasi, secara menyesuaikan materi dengan karakteristik peserta didik agar hasil yang diperoleh lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Nugraha, E., & Wasehudin. (2022). Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Meningkatkan Kualitas Pemahaman Materi Fiqih. *Formosa Journal of Social Sciences (FJSS)*, 1(2), 131–150. <https://doi.org/10.55927/fjss.v1i2.555>
- Afdalipah, R., Ummah, S. S., & Prastyo, D. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Metode Bercerita pada Anak Usia Dini di Sekolah Alam Excellentia Pamekasan. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 23–35. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.2975>
- Akbar, A., & Herni. (2022). Meningkatkan Kemampuan Berbicara dengan Menggunakan Metode Contextual Teaching And Learning (CTL) Kelas V SD. *Journal of Educational Analytics*, 1(2), 71–80. <https://doi.org/10.55927/jeda.v1i2.462>
- Daud, R. M. (2024). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Jurnal Kompetensi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2). <https://doi.org/10.33578/pjr.v5i1.8284>

- Dulyapit, A., & Rahmah, N. (2023). The Use of Contextual Teaching Learning (Ctl) Model to Improve Student Learning Outcomes of Class III Diversity Material at SD Plus Al-Fathonah Madlotilah, Bekasi District. *Jurnal Setia Pancasila*, 4(1), 24–32.
- Feldasni, Selni, Bait, R. N., Jabir, & Kasih, C. I. (2024). Implementasi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Wawasan Sarjana*, 3(1), 37–53. <https://www.jurnal-umbuton.ac.id/index.php/wawasanhttps://doi.org/10.35326/juwara.v2i3.6296>
- Fikriyatus, S., Akhwani, Nafiah, & Rahayu, D. W. (2021). Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3117–3124.
- Hendaryono, S. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Matematika Materi Perbandingan Trigonometri dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Di Kelas X MA Nurul Cholil Bangkalan. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(1), 245–256. <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i1.230>
- Herdiyanti, A., & Suparno, S. (2023). Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1063–1072. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3876>
- Indah, A. P. N., Nuraeni, I., Azima, N. S., Novitasari, S., & Komariah. (2023). Penerapan Model CTL untuk Melatih Aktivitas dan Hasil Belajar Bangun Ruang di SD Kelas I. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 5440–5446.
- Juliani, N. L. P. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Wayang Kartun sebagai Media Stimulasi Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini. *RAJULA : Journal of Early Childhood Education Studies*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/00.00000/rajula.v0i0.000>
- Mulyaningsi, A., Gunayasa, I. B. K., & Zain, M. I. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Gugus 1 Kecamatan Wawo. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal*, 2(2), 168–175. <https://doi.org/10.29303/pendas.v2i2.366>
- Munadah, S., Ibda, H., & Fadloli Al Hakim, M. (2023). Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa SD melalui Program SAPU TUWA. *Al-Azkiya: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 7(2), 136–155. <https://doi.org/10.32505/azkiya.v7i2.4822>
- Nurfitriyana, & Sujarwo. (2021). Analisis Model Pembelajaran CTL Berbantuan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa SD/MI. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 2(3), 40–47. <https://doi.org/10.51178/invention.v2i3.346>
- Nurharyanto, D. W., & Abdy, I. (2024). Peningkatan Keterampilan Berbahasa Menggunakan Metode Komparasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada Siswa Kelas IV SDN 48 Kota Ternate. *Pedagogik*, 12(1), 40–50. <https://doi.org/10.33387/pedagogik.v12i1.8202>
- Pamuji, S. S., & Setyami, I. (2021). *Keterampilan Berbahasa* (Guepedia (ed.); 1st ed.). Guepedia.

- Rizkiani, A., Evia Darmawani, & Padilah. (2022). Keterampilan Berbicara Anak dengan Gangguan Bahasa Ekspresif. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(02), 1–13. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i02.9149>
- Ruwaidah, R. (2022). Penggunaan Strategi Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Materi Relasi dan Fungsi pada Siswa Kelas X MIPA-2 SMAN 4 Kota Bima Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 2(2), 87–99. <https://doi.org/10.53299/jppi.v2i2.220>
- Siyamsari, D., Rahayu, R., & Kironoratri, L. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV melalui Model Contextual Teaching and Learning Berbantuan E-Modul Berbasis Budaya Pati. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 6(2). <https://doi.org/10.24176/jpp.v6i2.10641>
- Supriyatmoko, I., Widayati, M., & Nurnaningsih. (2023). Metode Contextual Teaching Learning sebagai Solusi dalam Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Lingkup PAUD. *Journal of Education Research*, 4(3), 1405–1414.
- Suryawati, E. (2022). Penerapan Model Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *UNIEDU: Universal Journal of Educational Research*, 3(3), 360–374. <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/uniedu.v3i3.139>
- Syach, A., Sugandi, D., & Dwiahna Heka Putra, F. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa dengan Metode Student Facilitator and Explaining pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 155–168. <https://doi.org/10.57171/jt.v1i2.191>
- Syafriani, D., Darmana, A., Andi Syuhada, F., & Puspita Sari, D. (2023). *Buku Ajar Statistik : Uji Beda Untuk Penelitian Pendidikan (Cara dan Pengolahannya dengan SPSS)*. CV. EUREKA MEDIA AKSARA.
- Wirnawa, K., & Sukma Dewi, P. (2022). Efektivitas Media Pembelajaran Power Point untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Gedongtataan di Era Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 3(2), 109–113.
- Wulandari, F. N., Fajrie, N., & Najikhah, F. (2024). Strategi Guru dalam Mengembangkan Apresiasi Siswa Seni Ukir Gebyok melalui Pendidikan Berbasis Budaya Lokal. *JPKS (Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni)*, 9(2), 211–222.
- Yuliana, D., & Widiasari, N. (2022). Model CTL dan Online Learning: Dapatkan Berdampak Bagi Koneksi dan Disposisi Matematis Siswa SD? *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 6(2), 303–315.